Studi Literatur : Strategi Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) Pada Sekolah Dasar dalam Pembentukan Karakter Melalui *Hidden Curriculum*

Afrina Sari Siregar¹, Faridatul Hamdia², Nur Fadinia Namida Zahra³, Rezha Marlina⁴, Ranti⁵, Budi Setiawan⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau

email : afrinasarisiregar@student.uir.ac.id¹, faridatulhamdia@student.uir.ac.id²,
nurfadinianamidazahra@student.uir.ac.id³, rezhamarlina@student.uir.ac.id⁴,
ranti@student.uir.ac.id⁵, budisetiawan5294@gmail.com⁶

Abstrak

Strategi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada Sekolah Dasar (SD) sebagai upaya untuk pembentukan karakter melalui *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi) dapat dilaksanakan melalui berbagai macam strategi. *Hidden Curriculum* Merupakan upaya meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. pelaksanaan *hidden curriculum* yang baik dapat menciptakan iklim sekolah yang kondusif, dan akan memberikan pengaruh positif terhadap karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk melihat strategi pengembangan pendidikan kewarganegaraan (pkn) pada sekolah dasar dalam pembentukan karakter melalui *hidden curriculum*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana penerapan pembentukan karakter melalui *hidden curriculum* pada sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah Penelitian menggunakan Metode yang digunakan adalah metode studi pustaka, yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Hidden Curriculum* Merupakan upaya meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

Kata kunci: *Strategi, PKn, Pembelajaran, Karakter.*

Abstract

The Citizenship Education (PKn) strategy in elementary schools (SD) as an effort to build character through the hidden curriculum (hidden curriculum) can be implemented through various strategies. Hidden Curriculum is an effort to increase students' spiritual intelligence. Implementing a good hidden curriculum can create a conducive school climate and will have a positive influence on student character. This research aims to look at strategies for developing citizenship education (PKN) in elementary schools in character building through the hidden curriculum. This research aims to see the extent to which character formation is implemented through the hidden curriculum in elementary schools. The type of this research is research using the method used is the library study method, namely a method of collecting data by understanding and studying various literature related to research. The results of this research indicate that the Hidden Curriculum is an effort to increase students' spiritual intelligence.

Keywords : *Strategy, Civics, Learning, Character.*

PENDAHULUAN

Pendidikan dinilai sebagai proses belajar sepanjang masa. Artinya, pendidikan merupakan upaya manusia untuk mengubah pola pikir serta tingkah laku dirinya ataupun orang lain. Untuk menghasilkan lulusan yang baik, yaitu manusia yang sempurna mungkin sejauh

yang dapat diusahakan, pendidikan harus dirancang sebaik-baiknya (Tafsir, 2010:45). Terdapat beberapa komponen penting dalam pendidikan salah satunya adalah kurikulum. Kurikulum memiliki posisi yang sangat penting dalam pendidikan. Kurikulum tertulis (*written curriculum*) maupun kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran di berbagai satuan pendidikan. Selama ini, proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah mengacu pada kurikulum formal. Namun, kurikulum formal belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan siswa untuk mendapatkan pengalaman yang berhubungan dengan penanaman nilai/ karakter. Oleh karena itu diperlukan pengoptimalan *hidden curriculum* yang secara teoretis sangat rasional memengaruhi siswa baik menyangkut lingkungan sekolah, suasana kelas, bahkan pada kebijakan dan manajemen pengelolaan sekolah secara lebih luas dan hubungan vertikal dan horizontal (Dakir, 2010).

Hidden curriculum mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap internalisasi nilai dan karakter di sekolah dasar. *Hidden curriculum* adalah kurikulum yang tidak menjadi bagian yang harus dipelajari, yang digambarkan sebagai aspek yang ada di sekolah diluar kurikulum tertulis, tetapi mampu memberikan pengaruh dalam perubahan nilai, persepsi, serta perilaku siswa (Caswita, 2013:46). Misalnya mematuhi peraturan-peraturan sekolah, melaksanakan aturan atau acara keagamaan dan mematuhi peraturan-peraturan lainnya. Selama ini guru hanya terpaku pada pedoman kurikulum yang telah ditetapkan oleh pengambil kebijakan (formal kurikulum), dan kurang memanfaatkan faktor lain diluar yang telah ditetapkan (*hidden curriculum*). Kebanyakan guru tidak mengetahui bahwa *hidden curriculum* sangat penting dilaksanakan di dalam pembelajaran, mereka hanya memperhatikan *core curriculum* (kurikulum inti) saja, padahal pada kenyataannya *hidden curriculum* mempunyai dampak positif di dalam pembelajaran.

Hidden curriculum secara teoritik sangat rasional mempengaruhi siswa, baik menyangkut lingkungan sekolah, suasana kelas, pola interaksi, guru dengan siswa di dalam kelas, bahkan pada kebijakan serta manajemen pengelolaan sekolah secara lebih luas dan perilaku dari semua komponen sekolah dalam hubungan interaksi vertikal dan horizontal mereka (Rosyada, Dede, 2007: 31).

Strategi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada Sekolah Dasar (SD) sebagai upaya untuk pembentukan karakter melalui *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi) dapat dilaksanakan melalui berbagai macam strategi. Strategi yang dapat digunakan sebagai upaya perwujudan terbentuknya karakter positif didalam kepribadian individu khususnya bagi peserta didik pada usia SD melalui *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi) (Tirtoni, Feri, 2018). *Hidden curriculum* juga sebagai upaya meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Seperti yang disampaikan Khairun Nisa dalam penelitiannya yang dikutip oleh Caswita, bahwa adanya ritual keagamaan di luar jam sekolah akan berdampak besar terhadap pemahaman keagamaan siswa dan perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya dengan pelaksanaan shalat berjamaah beserta kultum beberapa menit. Kemudian kebiasaan perilaku disiplin guru mengajar. Lingkungan tertib sekolah, bersih, asri sangat mempengaruhi cara berpikir dan perilaku siswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa *hidden curriculum* dapat membantu pencapaian tujuan pendidikan nasional, menjadikan siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga cerdas spiritual

METODE

Penelitian ini menggunakan Metode studi literature review, yaitu metode dengan cara mengumpulkan data dengan cara mengumpulkan bahan penelitian lain yang kemudian digunakan sebagai acuan untuk dijadikan landasan penelitian. Studi literatur ini dilaksanakan dengan cara membaca sumber yang relevan untuk memperoleh data yang diperlukan (Arikunto, 2014). Penelitian studi literatur adalah penelitian yang menggunakan kumpulan informasi dan data yang diperoleh dari data seperti dokumen, buku, artikel, majalah, berita, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, kami menggunakan literatur seperti artikel jurnal dan e-book yang dapat ditemukan di Google dan Google Scholar.

Buku dan artikel yang di-review merupakan artikel yang memenuhi kriteria berupa buku dan artikel jurnal penelitian yang menggunakan bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris dengan tema Strategi Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) Pada Sekolah Dasar Dalam Pembentukan Karakter Melalui *Hidden Curriculum*

Dalam penelitian ini data-data yang relevan dikumpulkan dengan literature review tersebut dikumpulkan dan kemudian diringkas agar mudah dipahami dan disusun sedemikian rupa untuk dapat menarik kesimpulan.

Tujuan akhir literature review adalah untuk mendapatkan gambaran yang berkenaan dengan apa yang sudah pernah dikerjakan orang lain sebelumnya. Penelusuran pustaka berguna untuk menghindari duplikasi dari pelaksanaan penelitian dan untuk mengetahui penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya (Alahi & Mukhopadhyay, 2019); (Suryanarayana & Mistry, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan kewarganegaraan ialah mata pelajaran yang membetuk warga Negara untuk mengerti akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Kajian mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ditekankan pada nilai-nilai Pancasila dan Kewarganegaraan. Hal tersebut sependapat dengan (Kerr, 1999) menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan dirumuskan secara luas mencakup proses generasi muda dalam mengambil peran dan tanggung jawab sebagai warga negara melalui pembelajaran pengajaran sehingga generasi muda mampu beradaptasi dan menjawab tantangan yang akan dihadapinya di lingkungan masyarakat, berbangsa dan berengara. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan disiplin ilmu yang membutuhkan kajian serta keseriusan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Berkaitan dengan itu, kajian pendidikan kewarganegaraan sedikitnya memuat hak dan tanggung jawab sebagai warga negara, pemahaman mengenaipemerintahan dan lembaga, mengerti akan sejarah dan konstitusi, paham identitas nasional, mengetahui tentang sistem hukum dan supremasi hukum yang berlaku,memahami akan hak asasi manusia, politik, ekonomi dan sosial, mengetahui tentang prinsip dan proses demokrasi serta dapat berpartisipasi aktif sebagai warga negara maupun ikut memecahkan sebuah masalah sipil, memahami perspektif internasional dan nilai-nilai kewarganegaraan yang demokratis (Print, 1999).

Secara konseptual kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. *Hidden* berasal dari kata *hide* yang berarti bersembunyi. Kurikulum tersembunyi atau kurikulum terselubung, secara umum dapat dideskripsikan sebagai "hasil (sampingan) dari pendidikan dalam latar sekolah atau luar sekolah, khususnya hasil yang dipelajari tetapi tidak secara tersurat dicantumkan sebagai tujuan"(Salistina, 2015). Beragam definisi lain telah dikembangkan berdasarkan pada perspektif yang luas dari mereka yang mempelajari peristiwa ini. Segala bentuk pendidikan, termasuk aktivitas rekreasional dan sosial tradisional, dapat mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang sebetulnya tak sengaja karena bukan berhubungan dengan sekolah tetapi dengan pengalaman belajar. Tetapi umumnya, kurikulum tersembunyi mengacu pada berbagai jenis pengetahuan yang diperoleh dalam sekolah dasar dan menengah, biasanya dengan suatu konotasi negatif yang mengacu pada ketidaksamaan yang muncul sebagai akibat hal tersebut *hidden curriculum* merupakan upaya yang tidak terencana oleh para pengajar di perguruan tinggi akan tetapi hal tersebut bisa sangat berpengaruh terhadap pemahaman.

The hidden curriculum, atau kurikulum tersembunyi atau kurikulum terselubung, secara umum dapat dideskripsikan sebagai hasil (sampingan) dari pendidikan dalam sekolah atau luar sekolah, khususnya hasil yang dipelajari tetapi tidak secara tersurat dicantumkan sebagai tujuan. (Kohelberg dalam Dakir, 2010:8) mengatakan bahwa "hidden curriculum sebagai hal yang berhubungan dengan pendidikan formal dan peran guru dalam mentransformasikan standar formal". Artinya hidden curriculum juga memberikan manfaat kepada bagi guru dalam memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa. Karakter seorang guru berpengaruh kepada siswa baik dalam proses pembelajaran maupun di luar kelas. Siswa sangat cepat

meniru apa yang dicontohkan oleh seorang guru. Karakter yang baik maka akan dicontoh siswa dengan baik. Begitu juga dengan karakter yang jahat, maka siswa juga dapat mencontoh karakter jahat. Misalkan, banyak dari sekian guru yang merokok, tanpa disadari guru sesungguhnya apa yang diperbuatnya juga dicontoh oleh siswanya.

Secara tidak langsung *hidden curriculum* ini juga akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itulah keberadaan *hidden curriculum* ini penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Desain pengembangan *hidden curriculum* yang matang akan membantu tercapainya tujuan pendidikan yang sudah dirumuskan dalam visi dan misi sekolah (Nur, 2021). Selain itu dengan penerapan kurikulum tersembunyi merupakan salah satu cara yang efektif untuk hegemoni dan kontrol sosial (Zulkarnain et al, 2021). Senada dengan hal tersebut (Raga, G, B, A, Yusuf & Mansur, 2019) penerapan *hidden curriculum* sebagai kurikulum tersembunyi dapat berupa kebiasaan, perilaku kolektif di sekolah, hubungan antar murid dan antar guru, penghargaan atas prestasi dan lainnya di luar konteks belajar formal Faktor keteladanan menjadi sangat penting dalam internalisasi nilai-nilai ke dalam pribadi peserta didik.

Strategi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada Sekolah Dasar (SD) sebagai upaya untuk pembentukan karakter melalui *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi) dapat dilaksanakan melalui berbagai macam strategi. Strategi yang dapat digunakan sebagai upaya perwujudan terbentuknya karakter positif didalam kepribadian individu khususnya bagi peserta didik pada usia SD melalui *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi), dapat diterapkan diantaranya melalui cara-cara sebagai berikut (Feri Tirtoni: 2018). *Hidden curriculum* yang merupakan kurikulum tidak secara resmi tertulis banyak dibentuk dari budaya sekolah serta iklim yang positif di lingkungan sekolah. Untuk mewujudkan keberhasilan *hidden curriculum* maka komunitas sekolah harus menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi proses pendidikan, karena iklim sekolah merupakan bagian dari *hidden curriculum*. *Hidden curriculum* juga sebagai upaya meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Seperti yang disampaikan Khairun Nisa dalam penelitiannya yang dikutip oleh Caswita, bahwa adanya ritual keagamaan di luar jam sekolah akan berdampak besar terhadap pemahaman keagamaan siswa dan perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya dengan pelaksanaan shalat berjamaah beserta kultum beberapa menit. Kemudian kebiasaan perilaku disiplin guru mengajar. Lingkungan tertib sekolah, bersih, asri sangat mempengaruhi cara berpikir dan perilaku siswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa *hidden curriculum* dapat membantu pencapaian tujuan pendidikan nasional, menjadikan siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga cerdas spiritual .

Dari beberapa teori tersebut dapat dijelaskan bahwa pengelolaan dan pelaksanaan *hidden curriculum* yang baik dapat menciptakan iklim sekolah yang kondusif, dan akan memberikan pengaruh positif terhadap karakter siswa. Pengaruh positif tersebut dapat membentuk karakter yang semakin baik pada siswa. Dalam proses pembelajaran yang sudah direncanakan secara terprogram, kenyataannya hasil dari proses pembelajaran tersebut selain sesuai dengan tujuan perilaku yang telah dirumuskan juga ada perilaku sebagai hasil belajar di luar tujuan yang dirumuskan. Inilah hakekat dari kurikulum tersembunyi. Ada dua aspek yang dapat mempengaruhi perilaku sebagai dalam *Hidden Curriculum* yaitu:

1. Aspek relatif tetap

Hal yang dimaksudkan dengan aspek relatif tetap adalah ideologi, keyakinan, nilai budaya masyarakat yang mempengaruhi sekolah dalam arti bahwa budaya masyarakat yang menetapkan pengetahuan mana yang perlu diwariskan pada generasi mendatang suatu bangsa.

2. Aspek yang dapat berubah

Aspek yang dapat dirubah meliputi variabel organisasi sistem sosial dan kebudayaan. Variabel organisasi meliputi bagaimana guru mengelola kelas, bagaimana pelajaran diberikan, bagaimana sistem kenaikan kelas (promosi) dilakukan.

SIMPULAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) bertujuan membentuk pemahaman hak dan kewajiban warga negara pada nilai-nilai Pancasila. Kurikulum tersembunyi, hasil sampingan pendidikan formal dan informal, memainkan peran dalam membentuk karakter melalui pengaruh

tidak terencana. Strategi PKn SD melibatkan kurikulum tersembunyi untuk membentuk karakter positif, termasuk keteladanan guru dan iklim sekolah yang kondusif. Hidden curriculum juga dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Pengelolaan baik terhadap kurikulum tersembunyi dapat menciptakan iklim sekolah yang positif, memengaruhi karakter siswa melalui aspek relatif tetap dan dapat berubah. Kesimpulannya, kurikulum tersembunyi adalah aspek penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, membentuk siswa cerdas secara intelektual, spiritual melalui pengaruh yang tidak terencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Alahi, M. E & Mukhopadhyay, S. (2019). Literature Review. In In Smart Sensors, Measurement and Instrumentation, New York City: Springer.
- Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Caswita. (2013). *The Hidden Curriculum..* Yogyakarta: LeutikaPrio.
- Dakir. (2010), *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Kerr, D. (1999). *Citizenship education: an international comparasion*. London: National Foundation for Educational Research-NFER.
- M. Noor, Rohinah. (2012). *The Hidden Currikulum: Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Yogyakarta: Insan Madani, 2012.
- Nur, W,R,A. (2021). *Inseri Nilai-Nilai Anti Korupsi Melalui Pengembangan Hidden curriculum Di MIN 1 Banyumas*. Mozaic Islam Nusantara. 7(2), 176-200.
- Print, M. (1999). *Introduction, civic education and civil society in the asia-pacific. Civic education for civil society*. London: ASEAN Acedemic Press, 9-18.
- Raga, G, B, A, Yusuf, N & Mansur, M. (2019). *Analisis Peran Guru PPKn dalam Membina Moral Antikorupsi Siswa*. Jurnal Civic Hukum. 4(1), 10-19.
- Rosyada, Dede. (2007). *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Salistina, D. (2015). *Pendidikan Anti Korupsi Melalui Hidden curriculum dan Pendidikan Moral*. Ta'allum. 3(2), 163-184.
- Sugiyono.(2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta,Bandung
- Suryanarayana, T. M. V., & Mistry, P. B. (2016). *Review of Literature*. New York City: Springer.
- Tafsir, A. (2010). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lubis, A. F. (2015). *Hidden Curriculum Dan Pembentukan Karakter*. 1-204.
- Tirtoni,Feri. (2018). *Pengembangan Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Penerbit Umsida Press.
- Zed, M. (2014). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Zulkarnain, Basri, Matang, Wiranata, I,H. (2021). *Sinkronisasi Kurikulum Mata Kuliah Umum Pancasila, Kewarga negaraan, dan Agama di Perguruan Tinggi Dalam Melawan Radikalisme*. *Jurnal Pinus*. 7(1), 31-42.